

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IV DI SDN 001 SANGATTA UTARA
KAB.KUTAI TIMUR**

Azamul Fadhly Noor Muhammad¹, Ari Wibowo², Fitri Nur Jannah³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Fkip Universitas Pgri Yogyakarta

¹azamul@upy.ac.id, ²ariwibowo@upy.ac.id, ³nurjannahf298@gmail.com

ABSTRACT

Developing religious character forms the character and civilization of a dignified nation and to enlighten the life of the nation, it is necessary to instill the values of Pancasila which aims to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. The purpose of this study is to find out how the instillation of Pancasila values is carried out by teachers in fostering the religious character of grade IV students at SDN 001 Sangatta Utara, and to find out what obstacles teachers face in instilling Pancasila values in fostering religious character. The application of Pancasila values needs to start from the home, school, and community environment. Therefore, the importance of applying Pancasila values as a benchmark for achieving values, ethics, morals and attitudes in daily behavior. Thus, with the implementation of Pancasila values, it is hoped that students can apply and implement them in the learning process, such as by doing simple things like praying before starting lessons, obeying school rules and regulations, maintaining harmony with friends by prioritizing tolerance, being active and participatory in discussions to express opinions, and behaving fairly without discrimination. While upholding the motto "Bhinneka Tunggal Ika" (Unity in Diversity). Likewise, the application of Pancasila's core values in Civics (PPKn) subjects in educational institutions requires coordination between educators and students to achieve a learning process that aligns with Pancasila values.

Keywords: PPKn Subject, Core Values of Pancasila, Religious Character

ABSTRAK

Mengembangkan karakter religius membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu ada nya menanam nilai-nilai pancasila yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas IV di SDN 001 Sangatta Utara, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan karakter religious. Penerapan nilai-nilai Pancasila perlu dimulai sejak dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai tolak ukur pencapaian nilai, etika, moral serta sikap dalam

perilaku sehari-hari. Jadi dengan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila ini diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran seperti dengan melakukan hal-hal sederhana contoh berdoa sebelum memulai pelajaran, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, rukun berteman dengan mengedepankan sikap toleransi, aktif dan partisipatif dalam diskusi guna menyampaikan pendapat, berperilaku adil tidak membedakan. Tetap mengedepankan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Demikian halnya dengan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn di lembaga pendidikan sekolah yang memerlukan koordinasi antara pendidik dan peserta didik agar tercapai proses pembelajaran PPKn yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Mata Pelajaran PPKn, Nilai-Nilai Dasar Pancasila Pancasila, Karakter Religius

A. Pendahuluan

Pancasila adalah suatu ideologi bangsa yang berpedoman untuk bangsa Indonesia dan merupakan suatu sintesa dari hasil kebudayaan luhur bangsa Indonesia yang kemudian dijadikan sebagai suatu ideologi atau dasar negara bagi bangsa Indonesia. Keberagaman suku, ras, dan agama di Indonesia. Mungkin pancasila sebagai salah satu pemersatu di balik keberagaman itu semua. Pancasila juga selaku dasar dari moral dan norma juga tolak ukur tentang baik serta kurang baik, benar dan salah sikap, perbuatan tingkah laku bangsa Indonesia yang mencerminkan bagaimana pancasila itu sudah dapat diterapkan secara maksimal atau hanya sekedar menjadi sebuah ideologi saja tanpa diimplementasikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya guna menjawab tantangan tersebut dalam lembaga pendidikan di

Indonesia terdapat mata pelajaran wajib yang harus diikuti

oleh setiap siswa yakni mata pelajaran PPKn, dalam mata pelajaran PPKn terdapat dasar nilai-nilai Pancasila yang terkandung sehingga siswa dapat lebih memahami dan meningkatkan rasa nasionalisme kepedulian terhadap suatu ideologi utuh yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

hanya sekedar menjadi sebuah ideologi saja tanpa diimplementasikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya guna menjawab tantangan tersebut dalam lembaga pendidikan di Indonesia terdapat mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa yakni mata pelajaran PPKn, dalam mata pelajaran PPKn terdapat dasar nilai-nilai Pancasila yang terkandung sehingga siswa dapat lebih memahami dan meningkatkan rasa nasionalisme kepedulian

terhadap suatu ideologi utuh yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Pancasila tercipta dari sesuatu proses sejarah yang cukup panjang semenjak era kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit hingga datangnya bangsa lain yang menjajah dan, memahami bangsa Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa serta bernegara ini paling utama dalam masa reformasi, bangsa Indonesia sebagai bangsa wajib mempunyai visi dan pemikiran hidup serta kokoh supaya tidak teombang-ambing di tengah-tengah warga internasional secara universal (Handitya, 2019). Pancasila mempunyai peran penting sebagai filter dalam perkembangan ilmu dan teknologi, dengan implementasi nilai-nilai Pancasila yang lahir dari keseharian masyarakat. Perlu diketahui bahwasanya hadirnya mata pelajaran PPKn dalam setiap lembaga atau pun instansi pendidikan juga berfungsi sebagai filter guna mengimbangi peradaban yang maju di era teknologi digital juga dapat memfilter budaya yang masuk sehingga tidak menghapus kebudayaan yang lama. Dalam implementasi terhadap kehidupan pancasila sendiri lebih

memperhatikan ataupun mengembangkan moral dan perkembangan masyarakat. Pancasila juga sebagai filter dari masuknya budaya luar sehingga mencegah terjadinya penyelewengan terhadap nilai-nilai pancasila khususnya dalam lembaga pendidikan.

Seiring berjalannya waktu pancasila mulai berkembang. Kehidupan bangsa indonesia memerlukan adanya implementasi nilai- nilai luhur. Nilai dan moral yang terkandung dalam pancasila menjadi bagian penting dan menyatu dalam kepribadian masyarakat di negara Indonesia. Pembelajaran Pancasila menjadi dasar patokan penting dalam menjalani kehidupan bangsa dan negara ataupun tolak ukur hendaknya sebagai implementasi kepribadian seluruh masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peran Pancasila dalam pendidikan tentu menjadi hal yang penting di Indonesia, karena Pancasila sebagai

media pembentukan karakter yang di dalamnya terdapat nilai, norma, dan moral sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Pancasila adalah sebagai nilai-nilai dasar yang bersifat universal dan tetap, Nilai-Nilai itu tersusun secara hierarkis dan pyramidal dan mengandung kualitas tertentu yang harus dicapai bangsa Indonesia yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam setiap diri masyarakat Indonesia (Rahayu, 2017).

B. Metode Penelitian

Dalam artikel ini menggunakan jenis riset deskriptif berbasis literasi dari sebagian rujukan, metode analisis, praktik mengajar kriteria ataupun standar rujukan yang digunakan buat melaksanakan kajian serta alur berpikir dalam melaksanakan kajian. Tata cara bisa pula berbentuk metode yang digunakan buat menuntaskan kasus dalam postingan. Tata cara yang digunakan merupakan tata cara riset kepustakaan, dimana metode pengumpulan informasi dengan mengadakan penelaahan terhadap buku- buku, literatur, catatan, ataupun jurnal dengan bantuan

aplikasi *Publish or Perish* guna memudahkan pencarian dari berbagai sumber yang terdapat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Dimana informasi yang didapat dari bermacam sumber dicatat buat menguatkan landasan teori riset. Selaku objek kajian artikel ini mempraktikkan implementasi dalam mata pelajaran PPKn pada biasanya, mencakup beberapa nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam lingkup mata pelajaran PPKn sebaliknya subjeknya merupakan pada seluruh lembaga pembelajaran yang di dalamnya ada mata pelajaran, jenis informasi yang digunakan berbasis literasi serta mengumpulkan rujukan dari bermacam sumber serta jurnal. Yang menciptakan suatu informasi berbentuk suatu laporan yang mangulas materi terpaut Pelaksanaan nilai- nilai pancasila (Efendi & Sa'diyah, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Dalam penelitian yang digunakan untuk menggali nilai pancasila dan karakter religius siswa kelas IV SDN 001 Sangatta Utara 3 Kecamatan Sangatta Utara yang mendasarkan pada pandangan Asmunia (2011)

yang menjelaskan indikator nilai Pancasila dan karakter religius dalam KKG yaitu : Mengenal dan mensyukuri nikmat tubuh dan baiknya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik , Mengagumi kebesaran Tuhan karena lahirnya di dunia dan hormat kepada orang tuanya, Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa. Senang bergaul dengan teman sekelasnya dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya. Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan ditemukan hal-hal sebagai berikut: masih banyak siswa yang kurang jujur, masih banyak siswa yang kurang mensyukuri pemberian Allah, masih banyak siswa yang berani dengan orang tuanya, masih banyak siswa yang kurang bertoleransi dengan teman yang beda agama dan suku bangsa. Itu kondisi riil di lapangan, setelah dilakukan penelitian dengan memberikan berbagai penjelasan terkait dengan mata pelajaran PPKn dan nilai karakter religius pada guru kelas IV maka terjadi perubahan yang signifikan sikap perilaku dan perbuatan dalam kaitannya dengan

nilai karakter religius. Melalui pembiasaan , keteladanan dan pemberian penghargaan dan hukuman edukatif ditemukan hal-hal sebagai berikut: mayoritas siswa jujur, mayoritas siswa menghargai dan menghormati orang tuanya, dalam memilih teman bermain tidak mempertimbangkan harus seagama, serta tidak harus se suku bangsa.

Berdasarkan hasil praktik mengajar siswa terkait dengan mata pelajaran PPKn dan nilai karakter religius: guru dan siswa memahami pentingnya mata pelajaran PPKn dan nilai karakter religius, nilai karakter religius dapat mendukung kehidupan yang damai dan harmonis, mata pelajaran PPKn dapat mendukung penanaman nilai karakter religius.

2. Pembahasan

Kemendiknas (2010:7-10) mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter berasal dari sumber berikut yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu nilai karakternya yaitu nilai karakter religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Berdasarkan PP Nomor 87 Tahun 2017 Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Salah satu nilai dalam mata pelajaran PPKn di SD menurut kurikulum 2013 yaitu nilai karakter religius.

Berdasarkan tiga kebijakan tersebut membuktikan bahwa nilai karakter religius sangat penting dalam membangun akhlak siswa melalui pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. Karena itulah maka tanggung jawab membangun nilai karakter siswa menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Mata pelajaran PPKn dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan dari empat sumber yaitu : agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

PPKn menjadi acuan dalam

hidup, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan pendidikan karakter khususnya karakter religius menjadi basisnya. Menurut (Zayadi, 2001: 73) sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu : Pertama: Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan kebutuhan, di mana inti dari kebutuhan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan yang mencakup: Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Allah dan Islam yaitu sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan. Kedua : Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama Guru melalui: Taqwa yaitu sikap menjalankan perintah dan meninggalkan larangannya-Nya. Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dalam perbuatan tanpa pamrih. Tawakal yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan pada-Nya. Syukur yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah di

berikan-Nya Sabar yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidupnya yaitu Allah.

Nilai-nilai pancasila dalam sejarah bangsa indonesia dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, unsur ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial atau nilai-nilai Pancasila sudah ada sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, hal itu masuk dalam sistem pemerintahan dan masyarakat. Zaman Kerajaan Sriwijaya sebagai suatu kerajaan yang besar Sriwijaya telah meningkatkan tata negara serta tata pemerintahan yang dapat menghasilkan peraturan-peraturan yang ditaati oleh rakyat yang terletak diwilayah kekuasaannya. Demikian pula dalam sistem pemerintahannya ada pegawai pengurus pajak, harta benda kerajaan, rohaniawan yang jadi pengawas teknis pembangunan gedung-gedung serta patung-patung suci sehingga pada dikala itu kerajaan dalam melaksanakan sistem negeri tidak bisa dilepaskan dengan nilai Ketuhanan. Zaman Kerajaan-kerajaan sebelum Majapahit muncul sebagai suatu kerajaan yang mencanangkan nilai-nilai

nasionalisme, sudah muncul kerajaan-kerajaan di Jawa tengah serta Jawa timur secara silih berubah. Setelah itu muncul bermacam berbagai kerajaaan-kerajaan yang terdapat di Jawa tengah serta Jawa timur yang menganut agama hindu-budha. Bagi prasasti Kelagen, Raja Airlangga sudah mengadakan ikatan dagang serta bekerja sama dengan Benggala, Chola serta Champa perihal ini membuktikan nilai-nilai kemanusiaan. Demikian pula Airlangga hadapi penggembelengan lahir serta batin di hutan serta tahun 1019 para pengikutnya, rakyat, serta bermusyawarah serta memutuskan buat meminta Airlangga bersedia jadi raja, meneruskan tradisi istana, selaku nilai-nilai sila ke 4. Demikian pula bagi prasasti Kelagen, pada tahun 1037, raja Airlangga memerintahkan buat membuat tanggul waduk demi kesejahteraan pertanian rakyat, serta perihal ini ialah nilai-nilai sila kelima (Nurgiansah, 2021). Bahkan pada zaman itu lambang negara Indonesia yang makna dan lambang didalamnya juga melambangkan sila-sila Pancasila, digambarkan dengan burung garuda, dengan seloka Bhinneka Tunggal Ika. Burung garuda adalah merupakan kekayaan satwa

nusantara, sebagai salah satu jenis burung bahkan terdapat secara luas di tanah bangsa serumpun dan memiliki kesamaan kebudayaan yaitu madagaskar dan malagsi dan satwa itu dahulu diistilahkan dengan nama Vurumahery yang berarti burung sakti. Garuda adalah termasuk jenis burung yang besar dan kuat dan mampu terbang tinggi, yang melambangkan suatu bangsa yang besar dan kuat. Sebagai seekor satwa, burung garuda mampu terbang tinggi, dan hal ini melukiskan cita-cita bangsa Indonesia ditengah-tengah masyarakat internasional. Pada zaman kerajaan Majapahit juga dapat dibuktikan dengan beberapa hasil temuan dokumen tertulis yang ada, seperti telaga batu, kedudukan bukit, karang brahi, talang tuo, dan kota kapur. Dalam kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca juga diuraikan susunan pemerintahan Majapahit, yakni musyawarah, hubungan antar negara tetangga dan sebagainya. Sehingga pada zaman tersebut terapat unsur nilai-nilai dasar yang terdapat dalam sila Pancasila telah terwujud sebagai asal yang menjiwai dan dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Walaupun hal tersebut belum terbukti secara konkrit

kebenarannya. Selain itu dalam buku Sutasoma karangan Mpu Tantular terdapat juga isi yang justru tercermin dalam perjuangan bangsa Indonesia, yakni anti penjajahan, hingga akhirnya perumusan pancasila menjadi sebuah dasar negara Indonesia. Kemudian lanjut pada sidang BPUPKI 1 yang mana Muh. Yamin (29 Mei 1945). Dalam pidatonya mengusulkan tentang negara Indonesia yang akan dibentuk jadi tidak secara langsung menguraikan rincian sila-sila pancasila. Muh yamin menguraikan dasar-dasar yang tiga 1) Permusyawaratan (Quran) Mufakat (adat) 2) Perwakilan (adat) dan 3) Kebijaksanaan (rationalisme). Yaitu merupakan perubahan dasar tentang mengenai kehidupan sosial-ekonomi sehari-hari mengenai putra negeri. Lanjut kepada pandangan Muh. Yamin dan Prof. Dr. Soepomo lebih menekankan pada prinsip dasar negara (philosofiche grondslag), melainkan pada asas negara, bentuk negara atau bahkan Muh Yamin menekankan pada paham negara. Substansi yang dikemukakan Soepomo memberikan penekanan pada karakteristik negara persatuan, kebersamaan, atau populer disebut sebagai paham integralistik. Dan

tokoh yang berperan dalam perumusan dasar negara yang selanjutnya ialah Ir. Soekarno usulan rumusan dasar negara dalam sidang BPUPKI 1 yang diformulasikan secara lengkap adalah pidato Ir. Soekarno yang disampaikannya dalam sidang tersebut secara lisan tanpa teks. Beliau mengusulkan dasar negara yang terdiri atas lima prinsip yang rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Nasionalisme (kebangsaan Indonesia)
2. Internasionalisme (peri kemanusiaan)
3. Mufakat (demokrasi)
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang maha esa

Dari ketiga tokoh tersebut yang kemudian melahirkan suatu dasar negara sebagai falsafah pandangan hidup bangsa Indonesia yang dikenal dengan istilah Pancasila. Yang mana dalam pancasila termuat nilai-nilai spirit perjuangan bangsa Indonesia dan juga sebagai tolak ukur tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Khoiriah, 2019).

Setelah kita mengetahui sedikit banyak tentang sejarah singkat mengenai perumusan nilai-nilai

pancasila tentu ada banyak hal yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila oleh karena itu kemudian penulis akan menyampaikan mengenai Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKn. Tentu dari kita sudah tidak asing lagi dengan mata pelajaran PPKn dari jenjang SD, SMP, SMA mata pelajaran selalu ada dan menjadi nilai tolak ukur sikap bersama dengan mata pelajaran PAI, dalam hal ini penerapan nilai-nilai pancasila perlu dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn di semua jenjang lembaga pendidikan. Karena dari sini peserta didik diharapkan untuk mempunyai sikap partisipatif terhadap bangsa melalui rasa nasionalisme dan bela negara, melindungi bangsa Indonesia dari acaman yang datang dari luar maupun dari dalam. Mata pelajaran PPKn sudah sepatutnya diajarkan diberbagai jenjang pendidikan. Sedikit banyak ada yang belum menerapkan nilai-nilai pancasila atau bahkan nilai pancasila itu sendiri luntur dengan adanya berbagai budaya yang masuk, karena sudah tercampur dengan budaya-budaya barat yang

serba instan. Jiwa sosial antar satu dengan yang lainnya dalam jarak dekat kian menipis dan perlahan mulai tergantikan dengan adanya teknologi baru yang mana mereka lebih mementingkan kehidupan dunia maya. Tetapi hadirnya pancasila disini selaku filter dari masuknya budaya asing tersebut dalam budaya bangsa indonesia, sehingga menghindari terbentuknya penyelewengan terhadap nilai- nilai pancasila eksklusif dalam lembaga pendidikan lebih khusus lagi pada mata pelajaran PPKn yang diterapkan pada seluruh jenjang lembaga pembelajaran (Lestari, 2019). Melalui pendidikan pada mata pelajaran PPKn diharapkan pada tiap jenjang lembaga pembelajaran dapat mempraktikkan nilai- nilai yang tercantum dalam pancasila selaku bentuk pengamalan serta pengimplementasian nilai- nilai pancasila yang terdapat guna mewujudkan kehidupan tiap hari yang cocok dengan pengamalan nilai- nilai pancasila buat mewujudkan tujuan bangsa Indonesia. Dengan terdapatnya pelaksanaan nilai- nilai pancasila ini partisipan ataupun partisipan didik dalam perihal ini sanggup

memastikan ekspedisi sejarah dari bangsa Indonesia dengan tata cara tersebut kemajuan bangsa Indonesia terdapat dalam genggamannya penerus bangsa yakni mengenai yang realistis bilamana berfikir secara kritis dan kreatif diharapkan partisipan didik bisa membangun moral bangsa sekalian mampu jadi pemantik pergerakan nasional. Peserta didik pula butuh mereposisikan sikap serta perannya dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Sudah saatnya pergantian besar dalam berperilaku cocok dengan nilai-nilai pancasila (Asmaroini, 2017). Pengaplikasiannya moral, sikap, serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah harus dimulai dengan hal-hal mudah dan sederhana contohnya kejujuran, kejujuran disini bukan hanya pada diri sendiri melainkan sulit dalam pengaplikasiannya (Adha & Susanto, 2020). Namun kejujuran tersebut harus dilakukan demi merubah perilaku peserta didik yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan pancasila melalui lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan

mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai pancasila dalam lingkungan masyarakat untuk menjadikan contoh bagi masyarakat juga sebagai sampel terhadap berhasilnya penerapan nilai-nilai pancasila. Pancasila ialah sebagai dasar negara yang menjadi pedoman hidup bangsa, oleh karenanya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus bisa menerapkan nilai-nilai pancasila disekolah, rumah, maupun masyarakat. Dalam Pancasila sila 1-5, terdapat nilai-nilai yang menjamin hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila itu antara lain:

- Nilai ketuhanan, yaitu bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan setiap warga negara menganut agamanya masing-masing.
- Nilai kemanusiaan, yaitu seluruh masyarakat Indonesia harus bersikap manusiawi pada satu sama lain
- Nilai persatuan, yaitu bangsa Indonesia adalah bangsa yang satu tidak dapat di pecah belah sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika
- Nilai kerakyatan, yaitu negara

mengutamakan rakyat dan kepentingan bersama dalam masyarakat harus diutamakan

- Nilai keadilan, yaitu setiap orang harus bersikap adil satu sama lain tidak membedakan latar belakang suku, ras, dan agama

Dalam penerapan Nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah pada mata pelajaran PPKn dapat dilakukan dengan sederhana seperti contoh:

- a. Berdoa sebelum belajar saat didalam kelas
- b. Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dan mendengarkan nasihat yang diberikan guru
- c. Rukun berteman dengan siapa saja serta mengutamakan sikap Toleransi

D. Kesimpulan

Nilai-nilai Pancasila adalah diharapkan membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, karena dalam lembaga pendidikan sekolah ialah sebagai dasar formasi pembentukan karakter, nilai, sikap, moral dan perilaku guna tercapainya generasi penerus bangsa yang senantiasa menggunakan pancasila dalam atau sebagai pedoman hidup

dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui penerapan nilai-nilai dasar Pancasila dalam mata pelajaran PPKn di sekolah ini kiranya dapat menciptakan peserta didik yang Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mempunyai wawasan kebhinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Mandiri, dan Bernalar kritis dengan hadirnya pembelajaran mata pelajaran PPKn. Secara ruh kepribadian bangsa bangsa serta mengingatkan bahwa bangsa yang tetap harus bekerja sama dan bersatu sehingga tercapainya suatu tujuan bangsa yang besar yakni bangsa yang menghargai serta mengedepankan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mq_xDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA36&dq=pancasila&ots=PaoDcgm7jZ&sig=B1SpwKnncOx8E3MdVEws2KhW22w
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan*
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/1910>
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*.
<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/139>
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal*
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/319>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=h7kpEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=pancasila&ots=ml38xfsy9h&sig=qfsCV7V5n8J6Upme0MfY_nYDyuw
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. In *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. core.ac.uk.
<https://core.ac.uk/download/pdf/291656205.pdf>
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Khoiriah, I. A. (2019). Memahami nilai-nilai Pancasila dan Penerapannya. osf.io.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/8su7a/>